

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan kegiatan menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan maksud untuk mendapatkan *return* di masa yang akan datang. Investasi dapat diterapkan pada aset finansial berupa deposito, saham dan obligasi, serta pada aset riil berupa emas, tanah, mesin atau bangunan. Investor merupakan sebutan bagi pihak yang melakukan aktivitas investasi (Tandelilin, 2001). Tujuan utama investor menanamkan modal yang dimiliki pada suatu perusahaan adalah untuk memperoleh return dalam bentuk dividen ataupun *capital gain*. Jumlah dividen yang akan diterima oleh para investor tergantung pada kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Tujuan berdirinya suatu perusahaan yaitu memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan salah satu indikator perusahaan dalam memberikan kesejahteraan pemegang sahamnya. Pembagian dividen merupakan permasalahan yang rumit dalam perusahaan dikarenakan terjadinya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang sering disebut dengan masalah keagenan. Pemegang saham menginginkan agar dividen dibayarkan sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen perusahaan menginginkan laba perusahaan ditahan guna diinvestasikan kembali. Pembayaran dividen yang meningkat pada tiap-tiap periode akan sulit untuk diterapkan oleh perusahaan, sebab keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan melainkan

terdapat fluktuasi juga (Sari & Sudjarni, 2015). Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Pada hakikatnya, kebijakan dividen merupakan keputusan dalam menentukan besarnya bagian dari laba perusahaan yang akan ditahan untuk kepentingan perusahaan serta yang akan dibagikan kepada para investor sesuai kesepakatan. Sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-Baqarah Ayat 282 yang menerangkan tentang pencatatan transaksi keuangan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Yang artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar (Qs. Al-Baqarah : 282).

Kebijakan dividen dapat digambarkan dari *Dividend Payout Ratio*-nya, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk tunai. *Dividend Payout Ratio* menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan (Horne & Wachowicz, 2007). Ukuran dividen yang dibayarkan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi serta dapat mempengaruhi keuangan perusahaan. Kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor,

antara lain: kesempatan investasi, profitabilitas dan likuiditas, akses ke pasar keuangan, stabilitas pendapatan, serta pembatasan (Hanafi, 2016).

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen (Sartono, 2001). Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan harapan akan memperoleh keuntungan berupa dividen. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik serta memiliki ketersediaan dana yang lebih besar untuk dibagikan sebagai dividen kepada pemegang sahamnya (Sulaiman & Sumani, 2016).

Tingginya tingkat investasi perusahaan yang dibiayai dengan utang memiliki dampak yang kurang baik bagi perusahaan. *Leverage* menggambarkan rasio penggunaan utang sebagai pembiayaan perusahaan (Sartono, 2001). Proporsi penggunaan utang yang terlampaui tinggi pada kegiatan operasional perusahaan akan berdampak pada kewajiban perusahaan untuk membayar pokok hutang dan bunga yang lebih tinggi, sehingga akan membutuhkan dana lebih dan berimbas pada berkurangnya dividen yang akan dibagikan.

Pertumbuhan perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengembangkan perusahaan secara berkelanjutan serta mempertahankan posisinya dalam suatu industri. Pertumbuhan perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Penggunaan laba sebagai pendanaan investasi akan mengakibatkan proporsi keuntungan yang digunakan

untuk membayarkan dividen semakin kecil namun perusahaan akan mengalami tingkat pertumbuhan yang baik (Sari & Sudjarni, 2015).

Profitabilitas merupakan kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. (Sulaiman & Sumani, 2016). Semakin tinggi tingkat persentase profitabilitas perusahaan menandakan bahwa semakin besar pula tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Keuntungan perusahaan yang meningkat juga akan meningkatkan pembagian dividen kepada pemegang sahamnya (Sari & Sudjarni, 2015).

Dewasa ini, sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan merupakan salah satu sektor yang memiliki prospek pertumbuhan yang cukup baik di Indonesia. Hal ini didukung dengan pembangunan infrastruktur yang dipastikan makin melaju kencang lima tahun ke depan. Presiden Joko Widodo yang masih berkomitmen membangun infrastruktur di berbagai daerah dan megaproyek pemindahan ibu kota dipastikan mendorong kinerja sektor infrastruktur, konstruksi, dan yang terkait. Cerahnya prospek bisnis infrastruktur dan konstruksi ini tentunya akan mendorong kinerja perusahaan. Hal ini pun dicermati para investor di Bursa Efek Indonesia, yang terefleksi dari menguatnya indeks harga saham emiten sektor konstruksi bangunan, properti, dan real estate maupun sektor infrastruktur, *utilities*, dan transportasi. Indeks harga saham kedua sektor ini menguat, masing-masing sebesar 9,8% dan 13,6% year to date (<https://investor.id/editorial/sektor-infrastruktur-kian-melaju>). Pada 2020 sektor properti Indonesia diprediksi akan tumbuh positif seiring dengan mulai menguatnya fundamental perekonomian Indonesia. Direktur *Consumer Banking*

Bank BTN Budi Satria menilai sektor properti berpotensi menjadi andalan pertumbuhan ekonomi 2020 yang diproyeksi mencapai 5,1-5,5%. Bank Indonesia (BI) akan mengambil kebijakan relaksasi LTV maupun FTV dengan kelonggaran rasio 5 persen untuk kredit properti dan properti berwawasan lingkungan pada 2 Desember 2019 (<https://www.liputan6.com/properti/read/4069304/sektor-properti-berpotensi-makin-cerah-di-tahun-2020>).

Namun dalam sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan ini terdapat fenomena yang menarik untuk diulas, yaitu terdapat sebuah perusahaan yang sedang mengalami penurunan laba bersih namun dividen yang dibagikan justru mengalami peningkatan, fenomena ini terjadi pada perusahaan konstruksi PT Ciputra Development Tbk dengan kode saham CTRA. Pada tahun 2017, CTRA membagikan dividen sebesar Rp9,5/lembar saham meski laba yang didapatkan di sepanjang tahun 2017 yang lalu mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena pada tahun 2017 PT Ciputra Development Tbk membagikan 19,69% laba perusahaan sebagai dividen, sedangkan pada tahun 2016 hanya 10% dari laba perusahaan yang dialokasikan sebagai dividen (<https://investasi.kontan.co.id/news/ciputra-development-bagikan-dividen-rp-95-per-saham>). Situasi ini menjelaskan bahwa belum ada standar baku terkait faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kebijakan dividen, namun timbul beberapa *research gap* pada hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya, menurut Sari dan Sudjarni (2015) dalam hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan hasil penelitian Sulaiman dan Sumani (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut penelitian Hendra (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan leverage terhadap kebijakan dividen, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2016) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Safrida (2014) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut penelitian Anggraini dan Wihandaru (2016) pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, namun pada penelitian Permana (2016) mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti, “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Novita Sari (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan

Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI” dengan pembeda objek serta periode penelitian yang digunakan.

B. Batasan Penelitian

1. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2014-2018.
2. Penelitian ini terbatas pada variabel likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Menguatkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang diterapkan.

2. Praktis

Sebagai sarana atau acuan bagi perusahaan dalam mempertimbangkan dan mengambil sebuah keputusan dalam menentukan kebijakan dividen berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi pembagian dividen.